



Peran Organisasi Mahasiswa dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal yang Efektif

The Role of Student Organizations in Improving Effective Interpersonal Communication Skills

Fadila Aulia^{1*}, Putri Rahma Dwianggraeni² & Ahmad Raihan Ishak³

^{1,2,3} Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi

Author's email:

Email:

¹21321262@students.uii.ac.id

Keywords:

effective communication, interpersonal communication, student organizations

Abstract: Student organizations on campus have an important role in improving students' soft skills and hard skills. One of the abilities that can be improved through organizations is interpersonal communication skills. This research examines the role of student organizations in improving effective interpersonal communication skills among students who are active in organizations. The research uses a qualitative approach with a phenomenological strategy. The research subjects were students who were active in organizations at the Universitas Islam Indonesia. The research results show that organizations have a big influence in improving students' communication skills. The informants interviewed in this research stated that organizational experience increased not only self-confidence, but also communication skills. The informants also stated that they had become more open to other parties in communicating. Organizational communication experience, especially small group communication, seems to make a significant contribution in improving their interpersonal communication.

Abstrak: Organisasi mahasiswa di lingkungan kampus memiliki peran penting dalam meningkatkan *softskill* dan *hardskill* mahasiswa. Salah satu kemampuan yang dapat ditingkatkan melalui organisasi adalah kemampuan komunikasi interpersonal. Penelitian ini mengkaji peran organisasi mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal yang efektif di kalangan mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi fenomenologi. Subjek penelitian adalah mahasiswa yang aktif berorganisasi di Universitas Islam Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan *skill* komunikasi mahasiswa. Para informan yang diwawancarai dalam penelitian ini mengemukakan bahwa pengalaman organisasi meningkatkan bukan saja rasa percaya diri, tetapi juga kemampuan berkomunikasi. Para informan juga menyatakan bahwa mereka menjadi semakin terbuka terhadap pihak lain dalam berkomunikasi. Pengalaman komunikasi organisasi terutama komunikasi kelompok kecil tampaknya memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan komunikasi interpersonal mereka.

Kata kunci:

komunikasi efektif, komunikasi Interpersonal, organisasi mahasiswa

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada generasi yang memiliki sumber daya berkualitas. Pendidikan yang baik menjadi faktor penting dalam menciptakan generasi yang berkualitas. Perguruan tinggi memainkan peran krusial dalam memberikan pendidikan kepada mahasiswa untuk menghasilkan lulusan yang dapat berkontribusi pada perkembangan negara. Basri & Dwiningrum (2020) menyatakan bahwa kualitas perguruan tinggi dalam suatu negara menjadi salah satu faktor penentu kualitas pendidikan bangsa tersebut. Perguruan tinggi bertindak sebagai sarana untuk memberikan pengetahuan yang dapat digunakan dalam dunia kerja.

Tidak hanya sebagai tempat untuk memperoleh pengetahuan akademik semata, perguruan tinggi juga harus memberikan pengembangan *soft skill* dan *hard skill* kepada mahasiswa. Salah satu kemampuan yang sangat penting dan diminati dalam dunia kerja saat ini adalah kemampuan komunikasi. Tanpa komunikasi, interaksi tidak dapat terjadi karena tidak ada pertukaran pesan antar individu (Rianto, 2019). Komunikasi yang baik tidak hanya penting dalam membangun interaksi sosial (Ardianto et al., 2011; Diyanti & Awalya, 2022; Xiao, 2018), tetapi juga, dalam konteks kehidupan bersama, dapat menghasilkan keputusan yang baik pula. Oleh karena itu, kemajuan suatu bangsa juga ditentukan oleh kemampuan bangsa tersebut dalam menjalin hubungan antarmanusia melalui komunikasi yang efektif.

Dalam memperoleh kemampuan komunikasi, mahasiswa dituntut untuk mampu dan mandiri. Tidak hanya melalui proses belajar di ruang kelas, tetapi juga pengembangan kemampuan komunikasi. Ini dapat diperoleh melalui sarana yang ada. Salah satunya organisasi mahasiswa. Organisasi mahasiswa adalah sebuah wadah pembelajaran bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri dalam berorganisasi, kepemimpinan, dan

belajar menjalankan kegiatan, dari mulai yang bersifat akademik maupun non akademik (Ramadhan et al., 2020).

Pentingnya kemampuan komunikasi yang efektif dalam suatu organisasi mengibaratkan komunikasi adalah nafas kehidupan yang menitikberatkan pada ketergantungan hubungan antar manusia (Atmaja & Dewi, 2018). Komunikasi tidak sekadar pada apa yang dikatakan seseorang, tetapi pada karakter dan bagaimana seseorang dapat menyampaikan pesan kepada penerima pesan. Untuk mencapai komunikasi yang efektif, seorang komunikator mampu mengidentifikasi sasaran penerima pesan, menentukan tujuan komunikasi, merancang pesan, dan pengumpulan umpan balik.

Dari latar belakang yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran organisasi mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal yang efektif mahasiswa yang ada di Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi organisasi mahasiswa serta mahasiswa itu sendiri dalam menentukan langkahnya selama menjalankan perkuliahan. Dengan begitu, penelitian ini dapat membantu Perguruan Tinggi terutama Universitas Islam Indonesia dalam menghasilkan lulusan dengan karakter yang siap dalam dunia kerja.

Kajian mengenai komunikasi organisasi telah banyak dilakukan. Namun, umumnya, fokus pada peran komunikasi organisasi. Dengan kata lain, komunikasi menjadi variabel independen yang mempengaruhi hal lain seperti peran komunikasi dalam membangun organisasi (Purnomo, 2022) dan budaya organisasi (Agustini & Purnaningsih, 2018), pengaruh komunikasi organisasi terhadap kinerja (Joski et al., 2015) ataupun keaktifan (Nafi'a & Muhid, 2007).

Beberapa penelitian memang telah berusaha mengkaji peran organisasi dalam

meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Penelitian yang dilakukan oleh M. Hanif Tyas (2022), misalnya, menemukan bahwa organisasi kemahasiswaan berperan dalam memperluas jaringan komunikasi interpersonal mahasiswa baik di dalam maupun luar kampus serta berperan untuk mengantarkan mahasiswa atau sarjana muda dalam memasuki dunia kerja.

Penelitian Wahyu Nugroho et.al (2020) menemukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan komunikasi anggota mahasiswa PMMII di Curup. Faktor tersebut ialah faktor eksternal dan faktor internal.

Melengkapi penelitian-penelitian mengenai peran organisasi terhadap kemampuan komunikasi, penelitian ini memfokuskan pada peran organisasi dalam meningkatkan kemampuan komunikasi efektif mahasiswa. Penelitian ini penting dilakukan karena bukan saja menempatkan komunikasi sebagai variabel dependen, tetapi organisasi telah menjadi bagian penting mahasiswa. Kemampuan komunikasi adalah salah satu syarat keberhasilan dalam kehidupan sosial dan karir (DeVito, 2007). Penelitian ini karenanya diharapkan memberikan kontribusi penting bagi kajian-kajian organisasi dan komunikasi di lingkup perguruan tinggi.

KERANGKA TEORI

Organisasi Mahasiswa

Organisasi merupakan suatu perkumpulan individu yang memiliki sistem di dalamnya. Menurut Stephen F. Robbins (Syukran et al., 2022), organisasi adalah unit yang sengaja dibentuk untuk jangka waktu yang lama yang terdiri dari dua orang atau lebih orang yang bekerja sama dan terkoordinasi, memiliki pola kerja tertentu, dan dibentuk untuk mencapai tujuan bersama atau satu set tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Manusia dilahirkan di dalam organisasi (keluarga), menerima pendidikan di organisasi, dan karenanya kita menghabiskan waktu bekerja untuk organisasi. Etzioni (1964) (Penley & Gould, 1988) mengemukakan

bahwa kita tinggal di tengah masyarakat yang bersifat organisasi. Selain itu, setiap karakter dan rasa yang tercipta dalam suatu organisasi ditentukan oleh budaya yang ada di dalamnya.

Peran didefinisikan sebagai pola-pola atau norma perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki status atau posisi tertentu (Burke, 2011). Ini melibatkan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan, maka ia menjalankan suatu peranan.

Lantaeda et al., (2017) menyimpulkan pengertian peran dari beberapa ahli menjadi 4 pengertian. *Pertama*, peran adalah pengaruh yang diharapkan dari seseorang dalam dan antar hubungan sosial tertentu. *Kedua*, peran adalah pengaruh yang berhubungan dengan status atau kedudukan sosial tertentu. *Ketiga*, peran berlangsung bilamana seseorang melaksanakan hak - hak dan kewajiban – kewajibannya sesuai dengan statusnya. *Keempat*, peran terjadi bila ada suatu tindakan dan bilamana ada kesempatan yang diberikan

Putri dan Supriyanto (2019) (dikutip dari Ramadhan et al., 2020) menyatakan bahwa organisasi mahasiswa merupakan tempat atau wadah yang berisikan mahasiswa untuk menuangkan aspirasi dan juga menampung minat dan bakat seorang mahasiswa. Salah satu fungsi dari organisasi kemahasiswaan adalah sebagai sarana penunjang pendidikan dan sarana untuk mengembangkan kemampuan diri (*soft skills*).

Organisasi Kemahasiswaan telah diatur dalam Undang-undang No. 12 Tahun 12 tentang Pendidikan Tinggi paragraf 3 tentang Organisasi Kemahasiswaan. Ada empat hal pokok dalam Pasal 77. *Pertama*, mahasiswa dapat membentuk organisasi kemahasiswaan. *Kedua*, organisasi kemahasiswaan paling sedikit memiliki fungsi untuk mewartakan kegiatan mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensial mahasiswa; mengembangkan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian, dan kepemimpinan, serta rasa kebangsaan; memenuhi kepentingan dan kesejahteraan mahasiswa; dan mengembangkan

tanggung jawab sosial melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. *Ketiga*, organisasi kemahasiswaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan organisasi intra Perguruan Tinggi. *Keempat*, perguruan Tinggi menyediakan sarana dan prasarana serta dana untuk mendukung kegiatan organisasi kemahasiswaan.

Komunikasi Interpersonal

Menurut DeVito (2007), komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung antara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas. Kesepakatan komunikasi interpersonal dilakukan oleh dua orang atau lebih secara tatap muka untuk mencapai tujuan yang akan diperoleh. Komunikasi interpersonal memiliki hubungan dalam menyatukan pendapat, ide, gagasan sehingga menciptakan hubungan sosial dalam kelompok atau organisasi. Komunikasi yang efektif pada organisasi menentukan keberhasilan dapat dilihat dari tercapainya tujuan dari hal yang ditujukan.

Dalam konteks komunikasi antarpribadi, DeVito mengemukakan bahwa ciri komunikasi antarpribadi yang efektif, antara lain adalah keterbukaan, sikap positif, kesetaraan, empati, dan sikap mendukung.

Keterbukaan (Openness)

Keterbukaan adalah hal terbuka perasaan toleransi. Pada penelitian ini, ditunjukkan adanya kemauan untuk mencoba membangun interaksi antara anggota sehingga terciptanya komunikasi yang efektif untuk mengetahui pendapat, gagasan atau pikiran serta kemauan untuk menanggapi pendapat atau masukan ketika melakukan rapat/diskusi.

Sikap Positif

Sikap Positif (*positiveness*) adalah sikap yang pasti, tegas, tentu, yakin (KBBI Online). Bagaimana seseorang dapat berperilaku positif seperti berpikir positif terhadap diri sendiri ketika diberi amanah tanggung jawab sebuah jabatan atau mengerjakan program kerja

organisasi tersebut. Indikatornya adalah sebagai sikap dan dorongan.

Kesetaraan

Kesetaraan (*equality*) adalah sikap yang menunjukkan keserupaan, tidak berbeda, tidak berlainan, sepadan, seimbang, sebanding, setara (KBBI Online). Komunikasi antarpribadi akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, harus ada sesuatu untuk saling disumbangkan antara kedua belah pihak.

Empati

Empati (*emphaty*) adalah keadaan yang membuat diri seseorang dapat merasakan hal yang dirasakan oleh orang lain (KBBI Online), baik secara emosional maupun intelektual.

Sikap Mendukung

Sikap Mendukung (*supportiveness*) adalah sikap membantu, mendorong, menunjang dengan kata lain adanya sikap saling mendorong antara seseorang dengan pengalaman yang lebih mahir public speaking dan seseorang yang baru belajar public speaking. Indikatornya berupa deskriptif, spontanitas, provisional.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivis. Strauss dan Corbin (Rianto, 2020) memaknai penelitian kualitatif sebagai “jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya”. Rianto (2020) lebih lanjut menyatakan bahwa kekuatan riset kualitatif bukan pada data dan analisis statistik, tetapi pada deskripsi. Maka kemudian, penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif dari ucapan atau perilaku orang yang diamati.

Strategi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian fenomenologi. Strategi fenomenologi

merupakan strategi penelitian yang mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep atau fenomena (Rianto, 2020). Tujuan penelitian fenomenologi adalah melihat secara mendalam pengalaman seseorang terhadap suatu fenomena untuk kemudian direduksi ke dalam bentuk deskripsi yang berisi inti dari pemaknaan fenomena tersebut. Alasan penggunaan penelitian fenomenologi dalam penelitian ini adalah karena penelitian ini memiliki fokus untuk melihat pengalaman yang dimiliki oleh mahasiswa program studi ilmu komunikasi selama perkuliahannya dengan mengikuti organisasi mahasiswa. Tidak hanya itu, penelitian ini juga ingin melihat peran organisasi mahasiswa dari sisi pengalaman mahasiswa yang tidak memiliki perhatian lebih terhadap organisasi mahasiswa.

Mahasiswa dan mahasiswa Universitas Islam Indonesia yang mengikuti organisasi mahasiswa semasa perkuliahannya dipilih untuk menjadi subjek penelitian ini. Teknik

pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam terhadap subjek penelitian yang dipilih. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada subjek kemudian observasi dilakukan dalam bentuk studi kepustakaan untuk mendukung penelitian pada saat melakukan analisis data. Teknik analisis data dilakukan dengan cara penyajian data yang telah diperoleh untuk kemudian direduksi dan berakhir pada penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan gagasan Joseph A. Devito (2007) dalam menentukan bentuk peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal yang dialami mahasiswa. Joseph A. Devito dalam gagasannya mengemukakan bahwa ciri komunikasi interpersonal yang efektif antara lain, keterbukaan (*openness*), sikap positif (*positiveness*), kesetaraan (*equality*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*).

Tabel 1. Daftar Informan

Nama Informan	Organisasi Mahasiswa yang diikuti
M. Akram Khatami	LEM FPSB UII & Galaxy Radio
Informan 2	LabMa UII & IATMI FTI
Divani Estafiana	LEM UII
Hanan Nur Adhika	LabMa UII
Reza Zuhdan Amien	LEM FPSB UII
Lukman Aprianto	LabMa UII

Informan 1. M. Akram Khatami

Semasa perkuliahan, Akram sudah mengikuti organisasi semenjak dirinya masih menjadi mahasiswa baru, tepatnya pada semester 2. LEM FPSB & Galaxy Radio merupakan organisasi yang sudah diikuti dari awal Akram memasuki perkuliahan.

Pengalaman mengikuti organisasi itu sendiri sudah dimulai sejak SMA. Selama mengikuti organisasi mahasiswa, Akram mengakui bahwa *skill* komunikasi yang Ia miliki mengalami peningkatan. Akram juga mengakui bahwa sebelum mengikuti organisasi

mahasiswa, dia adalah orang yang senang bergabung dengan orang banyak, tetapi tidak begitu senang dan pandai untuk berinteraksi dengan orang lain.

“... jadi pada saat aku organisasi di sekolah, aku bener-bener orang yang ga berani buat ngomong. Dan pada saat di perkuliahan, kemampuanku juga semakin meningkat.” (wawancara, 12 Juli, 2023)

Bentuk peningkatan kemampuan yang dirasakan oleh Akram adalah berupa

peningkatan dalam pola kalimat-kalimat yang lebih terstruktur pada saat Akram berbicara dengan orang lain. Hal tersebut menjadikan pesan yang Akram berikan dapat diterima dan dimengerti dengan baik. Dengan demikian, Akram memiliki peningkatan komunikasi interpersonal yang efektif dengan kategori keterbukaan & kesetaraan. Dalam hal ini, Akram dapat mulai berinteraksi dengan orang lain dan mulai berbicara untuk memberikan pesan. Dalam suatu perkumpulan, Akram tidak hanya menjadi pendengar, namun juga ikut ambil andil dengan mengemukakan pendapatnya.

Selama mengikuti organisasi, Akram tidak pernah merasa terpaksa untuk melakukan interaksi dengan orang lain. Selain itu, mengikuti organisasi juga salah satu tujuannya untuk mengasah kemampuan berkomunikasi.

Informan 2.

Informan 2 merupakan mahasiswa yang mengikuti organisasi mahasiswa saat menginjak semester 4 atau tahun kedua di perkuliahan. Sebelumnya, informan 4 juga pernah mengikuti organisasi atau perkumpulan remaja yang ada di kampungnya. Berbeda dengan informan 1, informan 2 cenderung memiliki sifat *introvert* dan tidak senang berinteraksi dengan orang lain serta lebih memilih untuk menghindari perkumpulan individu. Ditambah dengan adanya pandemi covid-19, Informan 2 pada masa awal perkuliahannya tidak banyak berinteraksi dengan orang lain secara langsung dan memilih untuk tidak mengikuti organisasi mahasiswa. Setelah mengikuti organisasi mahasiswa, informan 2 mengakui merasakan peningkatan terhadap kemampuan komunikasinya. Dia mulai berani untuk berbicara dan mengemukakan pesan dengan orang lain. Selain itu, dengan berorganisasi, dia juga belajar untuk memahami dan berhati-hati terhadap orang lain saat melakukan komunikasi.

Dalam hal peningkatan komunikasi interpersonal yang efektif, Informan 2

menyatakan mulai dengan posisi keterbukaan, kesetaraan, dan empati. Ini karena Informan 2 memiliki rasa untuk memulai pembicaraan agar dapat mengerti maksud dan tujuan kawan-kawan yang ada di organisasinya. Selain itu, Informan 2 juga sudah berusaha menunjukkan empatinya melalui komunikasi yang dia lakukan melalui cara penyampaian pesan yang diberikan.

Informan 3. Divani Estafiana

Divani merupakan mahasiswa yang senang bergaul dengan orang lain namun terkadang merasa kurang percaya diri dalam berkomunikasi. Divani mengaku bahwa organisasi memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan kemampuan komunikasinya.

“.. setelah ikut organisasi mahasiswa, skill komunikasi jadi jauh lebih baik. Bisa ngomong di depan banyak orang, negosiasi, dan kerja sama tim juga jadi lebih lancar.” (wawancara, 19 Juni, 2023)

Divani mengalami peningkatan komunikasi interpersonal berupa keterbukaan, empati, dan sikap positif. Hal ini dapat dilihat ketika Divani mengatakan bahwa kerja sama tim dapat menjadi lancar. Kelancaran kerja sama tim tentunya dapat lancar karena ada perasaan memahami satu sama lain. Selain itu, Divani juga mengatakan bahwa dia selalu aktif di setiap organisasi yang dia ikuti agar dapat berkontribusi secara maksimal.

Informan 4. Hanan Nur Adhika

Hanan merupakan mahasiswa yang baru mengikuti organisasi pada saat di perkuliahan tepatnya pada saat semester 4. Selama menjalani kehidupan, Hanan seringkali merasa sulit untuk berinteraksi dengan orang baru sehingga Hanan seringkali menghindari percakapan atau interaksi dengan orang banyak. Namun, setelah mengikuti perkuliahan, Hanan merasakan peningkatan dalam kemampuan komunikasinya.

”Dari hal terkecil, aku lebih mudah menyampaikan yang ada di pikiran aku ke orang lain seperti ide. Hal tersebut masih perlu aku pelajari. Dengan adanya hal tersebut, aku mulai terbiasa untuk berbicara di depan publik dan sudah tidak demam panggung.” (wawancara, 11 Juli, 2023)

Hanan mengalami peningkatan komunikasi interpersonal berupa keterbukaan. Ini dapat dilihat ketika Hanan mengatakan bahwa dia mulai menyampaikan idenya kepada orang lain.

Informan 5. Reza Zuhdan Amien

Reza merupakan mahasiswa yang pernah mengikuti organisasi sebelum di perkuliahannya. Namun, Reza mengaku bahwa dirinya adalah orang yang *introvert*. Reza juga mengaku tidak percaya diri saat tampil di depan banyak orang, dan kurang sabar ketika mendapat kritik dari apa yang telah dilakukan. Reza telah mengikuti organisasi semenjak ia menjadi mahasiswa baru, tepatnya pada tahun ke dua perkuliahan. Setelah mengikuti organisasi mahasiswa, Reza mengaku kemampuan komunikasi yang dimilikinya semakin berkembang.

“.. tanpa disadari bahwa dalam berorganisasi kita juga mengasah mental kita. Contohnya dulu saya pernah ikut organisasi di SMA kalau diingatkan rasanya jengkel. Tapi setelah saya coba ikut organisasi di kampus itu ternyata orang yang mengoreksi kita ada benarnya. Jadi kita harus terima kritik dan saran itu. Toh, itu juga buat diri kita kok.” (wawancara, 11 Juli, 2023)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dilihat bahwa Reza mengalami peningkatan kemampuan komunikasi berupa keterbukaan, sikap positif, dan empati. Ini karena setelah mengikuti organisasi, Reza dapat menerima dan memahami pesan yang ia peroleh dari orang lain. Dia menyingkirkan egonya dan

berusaha memahami pesan tersebut dengan sikap positif untuk kebaikan dirinya.

Informan 6. Lukman Aprianto

Lukman merupakan mahasiswa yang sudah mengikuti organisasi semenjak tahun pertama perkuliahannya. Berbeda dengan 5 informan sebelumnya, Lukman cenderung orang yang mudah membangun interaksi dengan orang lain (wawancara, 11 Juli, 2023). Selain itu, Lukman juga memiliki pengalaman organisasi sebelum dia memasuki dunia kampus.

Dalam peningkatan komunikasi interpersonal, Lukman termasuk dalam kategori sikap positif dan sikap mendukung. Ini karena Lukman merasa adanya kepercayaan dari orang-orang lain yang memberi tanggung jawab kepengurusan organisasi dan adanya motivasi untuk mengembangkan skill komunikasi dari anggota lainnya.

Komunikasi Organisasi Informan sebagai Praktik

Dari enam informan yang diwawancara dalam penelitian ini, pengalaman para informan menunjukkan bagaimana organisasi meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal yang efektif. Organisasi, dalam hal ini, memberikan ruang bagi para informan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi mereka. Dalam organisasi, para anggotanya berinteraksi satu dengan yang lain berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk sosial (Rianto, 2019) yang mensyaratkan interaksi dengan manusia lain. Dalam hal ini, organisasi mahasiswa menciptakan ruang interaksi yang lebih besar sehingga kesempatan berlatih komunikasi menjadi lebih baik. Organisasi, sebagaimana dikemukakan Robbins (Rianto, 2016), dibentuk untuk jangka waktu yang lama yang terdiri dari dua orang atau lebih orang yang bekerja sama dan terkoordinasi. Kerja sama dan koordinasi memerlukan komunikasi, dan ini melatih para mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan komunikasi. Oleh karena itu, menjadi tidak

mengerankan jika mahasiswa yang sebelumnya *introvert* menjadi jauh lebih terbuka dalam berkomunikasi.

Pengalaman para informan yang diwawancarai dalam penelitian meneguhkan beberapa penelitian sebelumnya mengenai peran organisasi mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa. Kemampuan itu di antaranya mencakup keterampilan non teknis (Idauli et al., 2021), karakter untuk menyiapkan diri dalam dunia industri (Basri & Dwiningrum, 2020) dan tentu saja kemampuan komunikasi (Nugroho et al., 2020; Ramadhan et al., 2020). Sebagai mahasiswa, penemuan ini perlu digarisbawahi karena komunikasi mempunyai peran kunci dalam keberhasilan kerja dan karir di dunia industri (Nurrohim & Anatan, 2009).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan dengan sangat jelas peran organisasi dalam peningkatan komunikasi interpersonal yang efektif mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Pengalaman ketujuh mahasiswa yang menjadi informan dalam penelitian ini menunjukkan dengan sangat baik kontribusi organisasi dalam meningkatkan komunikasi efektif.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa organisasi mahasiswa memiliki pengaruh yang besar dalam peningkatan kecakapan komunikasi mahasiswa. Namun, dalam konteks komunikasi interpersonal yang efektif, masing-masing

mahasiswa mengalami peningkatan yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif dapat ditingkatkan melalui organisasi, tetapi tetap dipengaruhi oleh faktor dalam diri mahasiswa. Informan yang diteliti cenderung memiliki keinginan besar dalam dirinya sendiri untuk meningkatkan kemampuan komunikasi yang dimiliki sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa faktor diri mahasiswa juga memiliki pengaruh dalam prosesnya.

Peningkatan yang paling banyak dialami oleh informan setelah mengikuti organisasi merupakan peningkatan komunikasi dalam bentuk keterbukaan. Organisasi menjadi faktor yang mendorong mahasiswa untuk berkomunikasi. Namun, dalam penelitian ini, kemauan komunikasi mahasiswa dalam organisasi mahasiswa murni berasal dari keinginan pribadi dan tidak ada unsur keterpaksaan. Mereka mengartikan bahwa hal ini adalah sebuah keharusan.

Kesimpulan hasil penelitian ini merupakan kesimpulan yang diambil dari informan yang memiliki kemauan yang tinggi serta aktif dalam organisasinya. Jika diamati, masih banyak mahasiswa yang tidak mengalami peningkatan komunikasi meskipun sudah mengikuti organisasi mahasiswa. Dengan begitu, penelitian selanjutnya yang serupa dapat melakukan penelitian terhadap mahasiswa yang terlihat kurang aktif dalam organisasi yang diikuti untuk diteliti lebih lanjut apa penyebabnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. A., & Purnaningsih, N. (2018). Pengaruh Komunikasi Internal dalam Membangun Budaya Organisasi. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 16(1), 89–108. <https://doi.org/10.46937/16201825198>
- Ardianto, E., Komariah, K., & Perbawasari, S. (2011). Interaksi Dan Komunikasi Masyarakat Di Perumahan Bumi Rancaekek Kencana Kabupaten Bandung. *Sosiohumaniora*, 13(3), 315. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v13i3.5510>
- Atmaja, S., & Dewi, R. (2018). Komunikasi Organisasi (Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis). *INTER KOMUNIKA Jurnal Komunikasi*, 3(2), 192–206. <https://doi.org/DOI:> <http://dx.doi.org/10.33376/ik.v3i2.234>
- Basri, B., & Dwiningrum, N. R. (2020). Peran Ormawa dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter di Dunia Industri (Studi Organisasi Kemahasiswaan di Politeknik Negeri Balikpapan). *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 139–160. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.273>
- Burke, P. (2011). *Sejarah dan Teori Sosial*. Buku Obor.
- DeVito, J. A. (2007). *The Interpersonal Communication Book* (14th editi). Pearson Educations, Inc.
- Diyanti, H. W., & Awalya. (2022). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII SMP. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 11(3), 105. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/bk118>. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v11i3.56699>
- Idauli, A. R., Fitri, E., & Supriyono. (2021). Peranan Organisasi Kemahasiswaan terhadap Perkembangan Keterampilan Non Teknis Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. *AoEJ: Academy of Education Journal*, 12(2), 311–321.
- Joski, V. C., Putri, Y. R., & Supratman, L. P. (2015). Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Guru Di Sma Regina Pacis Bogor. *E-Proceeding of Management*, 2(2), 2330–2336.
- Lantaeda, S. B., Lengkong, F. D. J., & Ruru, J. M. (2017). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 04(048), 1–9.
- Nafi'a, Z., 'Ilman, & Muhid, A. (2007). Pengaruh Komunikasi Organisasi dan Komunikasi Antar Pribadi terhadap Keaktifan Gerakan Pemuda Ansor Cabang Trenggalik. *Journal of the Atomic Energy Society of Japan / Atomic Energy Society of Japan*, 49(3), 209–210. <https://doi.org/10.3327/jaesj.49.209>
- Nugroho, E. W., Warsah, I., & Amin, M. (2020). Peran Organisasi Ekstra Kampus Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Mahasiswa. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 5(2), 205. <https://doi.org/10.29240/jdk.v5i2.2156>
- Nurrohimi, H., & Anatan, L. (2009). Efektivitas Komunikasi dalam Organisasi. *Jurnal Manajemen*, 7(4), 1–9.
- Penley, L. E., & Gould, S. (1988). Etzioni's Model of Organizational Involvement: A Perspective for Understanding Commitment to Organizations. *Journal of Organizational Behavior*, 9(1), 43–59.

- Purnomo, S. (2022). Peranan Penting Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Organisasi. *ARKANA: Jurnal Komunikasi Dan Media*, 1(01), 34–42.
<https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/arkana/article/view/2746>
- Ramadhan, B., Faridah, & Ardiansyah, M. (2020). Peranan Organisasi Mahasiswa Dalam Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. *Jurnal UNM*, 1–13.
- Rianto, P. (2016). Media Baru, Visi Khalayak Aktif, dan Urgensi Literasi Media. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 1(2), 90.
<https://doi.org/10.25008/jkiski.v1i2.54>
- Rianto, P. (2019). *Filsafat dan Etika Komunikasi* (firts). Universitas Islam Indonesia.
- Rianto, P. (2020). *Modul Penelitian Kualitatif*. Penerbit Komunikasi UII.
- Syukran, M., Agustang, A., Idkhan, A. M., & Rifdan, R. (2022). Konsep Organisasi dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 9(1), 95–103.
<https://doi.org/10.37606/publik.v9i1.277>
- Tyas, H. M. (2022). Peran Organisasi Mahasiswa dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Universitas Pancasakti. *SEMINAR NASIONAL BIMBINGAN DAN KONSELING 2022*, 0(0), 12–16.
- Xiao, A. (2018). Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat. *Jurnal Komunika : Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 7(2).
<https://doi.org/10.31504/komunika.v7i2.1486>